

Korelasi Pemahaman tentang Keyakinan Panggilan Berdasarkan Kejadian 12:1-9 dengan Tugas Pelayanan Pengabaran Injil

Robbye Manik^{1*} ; Rasmalem Raya Sembiring² ; Aslinawati³

^{1,2,3.} Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan

* robbyemanik@gmail.com

Abstract

The main job of a minister is to proclaim the good news. And the work of service should be done according to the conviction of the calling. As Abraham obeyed God's command to go to Canaan without hesitation (Genesis 12:1-3). The purpose of this study was to determine the correlation between the understanding of vocation beliefs based on Genesis 12:1-3 and the task of preaching the Gospel. This research uses quantitative research with survey methods. Collecting data uses questionnaire to 65 respondents and analysis data using SPSS application. The results are: the confidence interval of an understanding of the confidence of calling based on Genesis 12:1-9 consists of a lower and upper bound value of 98.37 to 102.25 at the level of middle to high category; the confidence interval of The mission of preaching the Gospel consists of a lower and upper bound value 95.43 to 100.39 at the level of middle to high; and the correlation the understanding of vocation beliefs based on Genesis 12:1-9 with the mission of preaching the Gospel with a value of is at the average level ($r = 0.425$). So, the increase in respondents' understanding will be accompanied by an increase in the implementation of the task of preaching the Gospel.

Keywords: Correlation ; Call ; Duty ; Evangelism

Abstrak

Tugas utama seorang pelayan adalah memberitakan kabar baik. Dan tugas pelayanan seharusnya dilakukan berdasarkan kepada keyakinan panggilan. Sebagaimana Abraham menaati perintah Tuhan untuk pergi ke Kanaan tanpa ragu-ragu (Kejadian 12:1-3). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi pemahaman tentang keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-3 dengan tugas pelayanan pengabaran Injil. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Metode survey. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner kepada 65 orang lalu data yang diperoleh diolah dengan aplikasi SPSS. Hasil yang diperoleh: pemahaman tentang keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9 memiliki confidence interval dengan nilai lower dan upper bound adalah 98.37 s/d 102.25 yang terletak pada kategori sedang menuju tinggi; Pemahaman tentang Tugas pelayanan pengabaran Injil memiliki confidence interval dengan nilai lower dan upper bound adalah 95.43 s/d 100.39 yang terletak pada kategori sedang menuju tinggi dan terdapat Korelasi

yang positif antara pemahaman tentang keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9 dengan tugas pelayanan pengabaran Injil dengan nilai $r = 0.425$. Jadi, Peningkatan pemahaman responden akan diiringi dengan peningkatan pelaksanaan tugas pelayanan pengabaran Injil.

Kata Kunci: Korelasi; Panggilan; Tugas; Pengabaran Injil

PENDAHULUAN

Keyakinan adalah pondasi untuk melakukan apa saja. Seseorang baru akan bertindak bila dia merasa yakin mampu melakukan sesuatu.¹ Demikian juga Abraham bertindak atas dasar keyakinan (Kejadian 12). Abraham merespon panggilan Allah, dia menyembah Allah, dia menaati firman Allah dan dia berjalan dalam pimpinan Allah, dan dia juga mengimani janji berkat Allah (Kejadian 12). Pemahaman demikian seharusnya dimiliki oleh setiap orang percaya. Pemahaman tentang keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9 seharusnya juga dimiliki oleh para mahasiswa di STT Baptis Medan. Namun kenyataannya, belum semua mahasiswa di STT Baptis Medan memiliki pemahaman yang benar tentang keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9. Buktinya: ada beberapa mahasiswa-mahasiswi yang melangkah masuk STT Baptis Medan oleh karena dorongan orang tua; karena tidak lulus perguruan tinggi negeri yang diinginkannya, dsb. Motif yang tidak benar ini menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar, dalam melayani, tidak patuh aturan-aturan di kampus, tidak menyelesaikan perkuliahan, ada yang belum tahu hendak melayani ke mana sesudah tamat, dsb.

Orang yang percaya kepada Kristus memiliki satu tugas utama yaitu untuk mengabarkan Injil (Markus 16:15, Matius 28:18-20). Yesus berpesan pada murid-murid-Nya agar tetap di Yerusalem untuk menerima kuasa menjadi saksi-Nya di dunia ini (Kisah Rasul 1:8). Amanat agung bukanlah sebuah idealisme untuk dikejar, tetapi perintah untuk ditaati. Para mahasiswa juga seharusnya serius untuk menaati amanat agung. Namun fenomena yang ada, belum sepenuhnya menaatinya. Buktinya: ada mahasiswa yang belum berani mengabarkan Injil Yesus Kristus kepada orang lain; ada yang merasa takut untuk bertemu dengan orang yang belum percaya; ada yang merasa tidak mampu untuk berkomunikasi.

¹ <https://trainerspiritual.wordpress.com/2012/03/05/dahsyatnya-kekuatan-the-power-of-belief/>, diakses, 18 Agustus 2016

Panggilan yang meneguhkan adalah panggilan yang membuat kita merasa mampu, sanggup, dan bisa melalui berbagai tantangan yang ada dengan penuh keyakinan kepada Tuhan, sebab: “Panggilan untuk melayani Tuhan adalah suatu panggilan yang bersifat pribadi. Panggilan Tuhan adalah permulaan hubungan khusus antara Tuhan dengan umat-Nya.”² Fenomena yang ada, ada mahasiswa belum memahami untuk apa ia masuk STT; ada mahasiswa yang tidak serius melaksanakan tugas pelayanan yang dipercayakan kepada mereka. Berberapa penelitian terkait: (1) Pengaruh Pemahaman Panggilan Guru Kristen terhadap Pemberitaan Injil.³ Hasilnya: pemahaman seorang guru Kristen tentang panggilannya memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap pemberitaan Injil; (2) Panggilan Allah Kepada Abraham: Konsep Anugerah dan Implikasinya dalam Kehidupan Orang Percaya’.⁴ Hasilnya: ada tiga sifat Allah dalam memanggil Abraham yaitu: bersifat pribadi, pemisahan, dan perjanjian. Setiap orang percaya perlu menemukan panggilannya dengan cara memisahkan diri mereka dari semua yang sifatnya negatif di dunia ini dengan penuh ketaatan, menunjukkan iman yang penuh dan loyalitas dalam menantikan penggenapan janji-janji Tuhan. Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini ingin mengetahui korelasi antara pemahaman tentang keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9 dengan Tugas Pengabaran Injil di kalangan mahasiswa STT Baptis Medan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah survei yang bersifat korelasional. Penelitian korelasi mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah hubungan antar variabel dalam subjek atau objek yang menjadi perhatian untuk diteliti. Meskipun dari kenyataan ada hubungan yang erat antara dua variabel, tidak dapat disimpulkan bahwa variabel yang satu adalah penyebab dari variabel yang lain. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua

² Nico Syukur Dister OFM, *Pengantar Teologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 108.

³ Justin Niaga Siman Juntak, Fakultas Teologi Universitas Kristen Surakarta. *Jurnal Epigraphe*. Vol 3, No. 1 Mei 2019 (9-20).

⁴ Alexander Cs, Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus *Jurnal Teologi Kristen* Vol 2, 2022.

variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik.

PEMBAHASAN

Essensi yang terpenting untuk mencapai pertumbuhan yang berakar dan tertinggi dalam kehidupan kerohanian adalah panggilan Allah.⁵ Alkitab menjelaskan banyak orang yang dipanggil menjadi hamba Tuhan, mutlaknya harus menyerahkan kehidupannya kepada Allah.⁶ Orang percaya dipanggil untuk memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Allah (1 Petrus 2:9). Panggilan Allah ini merupakan desakan internal dan instruksi yang tidak terelakkan dari Allah.⁷ Keyakinan Panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9 memiliki beberapa aspek, yaitu: Meresponi Panggilan Allah; Hidup Menyembah Allah; Menaati Firman Tuhan; Berjalan Dalam Pimpinan Allah dan Mengimani Janji Berkah Allah;

Merespon Panggilan Allah

Sebelum Allah memanggil Abram, keluarga Abram adalah penyembah berhala (Yos. 24:2). Allah memanggil Abraham untuk alat bagi kemuliaan-Nya, untuk itu Allah memanggilnya. Di Kejadian 12 ayat 1, Allah berfirman kepada Abram. **וַיֹּאמֶר** “way yō mer” berasal dari kata dasar **אָמַר** adalah kata kerja imperfek. Hal ini menjelaskan suatu tindakan, proses, atau kondisi yang belum rampung dan memiliki makna yang luas.⁸ Kata “**וַיֹּאמֶר** (°āmar)” *sometimes means "to command." These are cases where the word is spoken by God or some competent human authority. God commanded (°āmar) Abram to go (Gen 12:1).*⁹ Kata kerja imperfect ini digunakan untuk menyatakan pekerjaan yang belum selesai, termasuk pekerjaan yang hendak dilakukan, yang sedang dilakukan, dan juga yang berulang-ulang dilakukan.¹⁰ Jadi kata *amar* dalam nats ini menjelaskan suatu perintah yang berasal

⁵ Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2010), 144

⁶ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Wahyu Kepada Yohanes*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 37.

⁷ Richard M. Daulay, 116.

⁸ SABDA (OLB versi Indonesia) 4.13.02 (Unicode).

⁹ Harris, et als, *Theological Wordbook of the OT, TWOT Lexicon*, (BibleWorks 7)

¹⁰ D.L. Baker, S. M. Siahaan, A. A. Sitompul, *Pengantar Bahasa Ibrani*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 103.

dari Allah yang harus dilakukan oleh Abram tanpa harus mempersoalkannya. Perintah itu dilakukan segera namun pelaksanaan dari perintah itu belum selesai disitu saja, tetapi perintah itu akan digenapi seiring dengan ketaatan Abram akan firman Allah yang akan memimpin dia sampai kepada penggenapan janji-janji yang telah diberikan Allah kepadanya. Dengan kata lain, perintah Allah kepada Abram untuk pergi merupakan seruan yang penuh dengan otoritas yang harus dilakukan dan ditaati oleh Abram, meskipun ia belum mengetahui kemana tempat yang Allah maksudkan. Perintah dari Allahlah yang mendasari Abram untuk merespon panggilannya. Perintah atau firman Tuhan yang datang kepadanya yang meneguhkan hati Abram untuk rela meninggalkan kampung halamannya, dan keluarganya. Hati yang berpegang teguh kepada firman Tuhan akan terus bertahan untuk merespon panggilan Allah dalam hidupnya dan selalu bersikap rendah hati menaati firman Tuhan dan selalu mencari kehendak Tuhan.

Hidup Menyembah Allah

Perintah yang terdapat di Kejadian 12 ayat 1, "Pergilah dari negerimu... ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu" diungkapkan dalam bentuk perintah singkat. Hal ini mengungkapkan ketegasan,¹¹ harus dikerjakan, tidak ada pilihan lain, selain harus ditaati. Orang yang menerima perintah harus bergerak atau berjalan sesuai dengan perintah.¹² Allah memanggil Abram keluar dari negerinya untuk membawa Abram masuk dalam rencana Allah untuk menyembah Allah yang hidup dan benar. Erastus Sabdono berpendapat Allah memanggil Abraham keluar dari Ur- Kasdim karena Allah menghendaki pola berpikir dan gaya hidup Abraham berubah secara total. Kalau Abraham masih di Ur- Kasdim, ia masih terbelenggu dengan gaya hidup orang Ur-Kasdim yang menyembah berhala. Padahal Allah merencanakan untuk membangun suatu bangsa dengan pola pikir yang berbeda. Wesley Ariarajah berpendapat, Allah memanggil Abram, kemudian diberi nama Abraham, merupakan penegasan tentang hubungan antara Allah dengan semua orang.¹³ Jadi yang dimaksud dengan hidup menyembah Allah dalam penelitian ini adalah memisahkan diri dari

¹¹ SABDA (OLB versi Indonesia) 4.13.02 (Unicode).

¹² Peniel C. D. Maiaweng, *Teologi Kitab Yunus*, (Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2015), 95.

¹³ Wesley Ariarajah, *Alkitab Dan Orang-Orang Yang Berkepercayaan Lain*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2003), 5.

segala sesuatu yang menghalangi untuk menyembah Allah yang benar dan jauh dari ajaran-ajaran budaya dunia ini dan mengarahkan hidup hanya menurut kehendak dan perintah-perintah Allah.

Menaati Firman Tuhan

Abram dipanggil untuk mematuhi suara Allah.¹⁴ Abram percaya dan bertindak menaati firman Tuhan. Sebagai hamba yang setia ia telah memberi diri untuk mendengarkan seruan Tuhannya. Keberangkatan Abraham, yaitu pemisahan diri dari segala hubungan dan belenggu darah (keturunan/asal-usul) dan tanah air (adat-istiadat dan kebudayaan) adalah jawaban Abraham atas perkataan Allah, adalah gema (reaksi) Abraham atas panggilan (aksi) Allah,¹⁵ merupakan bukti ketaatan Abraham akan firman Tuhan. Perintah Allah bukan saja menyuruhnya untuk pergi dari negerinya, tetapi juga pergi meninggalkan rumah bapanya. Ketaatan Abraham adalah bukti nyata imannya kepada Allah yang telah memanggil dan berjanji kepadanya. Jadi yang dimaksud dengan menaati firman Tuhan adalah hidup yang selalu berdasarkan kebenaran firman Tuhan, senantiasa melakukan segala sesuatu menurut firman Tuhan. Melakukan apa yang Tuhan kehendaki dan menjauhkan segala apa yang dilarang oleh Tuhan.

Berjalan Dalam Pimpinan Allah

Aspek yang lain yang ditunjukkan dalam panggilannya adalah dia berjalan dalam pimpinan Allah. Kata נָחַל adalah kata dasar dari har *verb hiphil imperfect 1st person common singular suffix 2nd person masculine singular energetic nun*.¹⁶ Bentuk imperfect ini menyatakan tindakan yang tengah berlangsung sering merupakan pergerakan menuju sasaran. Biasanya bentuk ini digunakan untuk tindakan di masa kini dan masa depan.¹⁷ Abram pergi ke tempat dia belum ketahui. Dengan kata lain, dia harus melihat objek yang tidak kelihatan itu dengan mata imannya serta menaruh pengharapan itu kepada Allah yang memanggilnya. Charles berpendapat, “Pada saat itu Yehovah tidak menyebutkan nama dari negeri tujuan atau

¹⁴ Walter Lempp, *Tafsir Alkitab Kejadian*, 200.

¹⁵ Walter Lempp, *Tafsiran Alkitab Kitab Kejadian 12:4-25:18*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 24.

¹⁶ Bible Works Versi. 7.

¹⁷ Bob Utley, *Kumpulan Komentari Pandan Belajar Perjanjian Lama*, (Texas, Marshall: Bible Lessons Internasional, tt), IV..

memberikan gambaran sekilas tentangnya.¹⁸ Proses perjalanan yang dilalui Abraham sungguh begitu lama, Abraham pergi meninggalkan negerinya Ur-Kasdim dan sampai di negeri Haran (ay.4) dan dari Haran mereka berangkat menuju tanah Kanaan (ay.5) dan mereka pun melalui suatu tempat yang bernama Sikhem (ay.6). Tindakan Abraham membuktikan bahwa ia sebagai hamba yang setia senantiasa tetap hidup dalam pimpinan Tuhan menuju setiap penggenapan janji-janji Allah baginya. Hingga akhirnya oleh karena iman dan kerelaan Abraham untuk dipimpin Allah menuju semua rencana Allah dalam hidupnya, maka Allah menggenapi janji-Nya sehingga Abraham ditetapkan menjadi bapa sejumlah besar bangsa (Kej.17:5). Dan untuk meraih janji Allah dalam Yesus Kristus, orang-orang yang dipanggil Allah haruslah terus hidup dalam pimpinan Allah dan juga sabar menantikannya, sama halnya dengan Abraham yang sabar menantikan sampai memperoleh apa yang telah dijanjikan itu.¹⁹ Jadi yang dimaksud dengan berjalan dalam pimpinan Allah adalah kerelaan hati untuk hidup selalu bersandar kepada arahan Tuhan melalui firman-Nya menuju kehidupan yang dikehendaki-Nya bagi kemuliaan-Nya. Dan setiap saat selalu mengharapkan pertolongan Tuhan agar senantiasa tetap berjalan didalam kehendak Tuhan, fokus kepada panggilan sorgawi.

Mengimani Janji Berkah Allah

Aspek lain dari keyakinan panggilan Abraham adalah mengimani janji berkat Allah. Pengertian janji dalam PL diungkapkan dengan rupa-rupa istilah: berkat, sumpah, warisan, tanah yang dijanjikan, dan lain-lain,²⁰ di PB, "*epangelia*" yang berarti : "pemberitahuan, proklamasi, pengumuman."²¹ Kata berkat dalam Yunani diungkapkan dengan kata: *eulogeo* dan *makarizo* yang lebih menekankan sifat sipenerima berkat itu, yaitu berarti yang diberkati berbahagia, diterjemahkan dengan *blessed* (diberkati).²² Janji Allah kepada Abram adalah janji tentang keturunan, tanah dan hubungan yang khusus dengan Allah. Sebagian janji ini

¹⁸ Charles F. Preiffer & Everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe* Volume 1 (Kejadian - Ester, (Malang:Gandum Mas, 2004), 63.

¹⁹ Ibrani 6:15, "Abraham menanti dengan sabar dan dengan demikian ia memperoleh apa yang dijanjikan kepadanya."

²⁰ J. L. Ch. Abineno, *Manusia Dan Sesamanya Didalam Dunia*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2003), 159.

²¹ J. L. Ch. Abineno, 159.

²² Herlianto, Teologi Sukses: *Antara Allah dan Mamon*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 233.

digenapi dalam sejarah Israel mula-mula, tetapi tidak pernah digenapi sepenuhnya dalam Perjanjian Lama.²³ Mereka yang percaya kepada-Nya telah menjadi keturunan Abraham dan menikmati hubungan yang diperbaharui dengan Allah. Dalam istilah bahasa Ibrani yang diterjemahkan “iman” sebenarnya berarti “menyokong” atau “meneguhkan”. Perkataan Yunani yang diterjemahkan “iman” atau “percaya” sebenarnya berarti “berharap kepadanya” atau “bersandar padanya”. Firman Allah dipakai oleh Allah sebagai dasar iman, dan firman itu tersedia bagi tiap-tiap orang.²⁴ Janji adalah suatu anugerah, yang diterima dalam percaya. Itulah yang membuat Abraham menjadi “bapak orang percaya”. kepadanya mula-mula diberikan janji – bukan hanya untuk dirinya dan untuk Israel, tetapi juga untuk bangsa-bangsa lain (bnd Kej. 12:3 dan Kej. 22:17-18) – bahwa ia dan “keturunannya”, seperti yang secara suggestif diungkapkan oleh rasul Paulus, akan menjadi pewari-pewaris dunia (Rm. 4:13).²⁵ Yang dimaksud disini dengan “keturunan Abraham” ialah menurut rasul Paulus, Yesus Kristus (Gal. 3:20). Dalam Dia janji Allah kepada Abraham telah dipenuhi. Siapa yang percaya kepada-Nya adalah “keturunan Abraham” dan karena itu, “pewaris dari janji yang diberikan kepadanya”(Gal. 3:29). Penggenapan janji-janji dalam hidup Abraham membutuhkan iman yang teguh dalam menantikan waktu Allah menggenapinya. Firman Tuhan merupakan dasar untuk percaya akan janji-janji Allah. Jadi hati yang berpaut pada Allah dan percaya akan firman Tuhan merupakan ketaatan untuk menanti janji-janji Allah baik janji berkat Rohani maupun janji berkat jasmani.

Tugas Pelayanan Pengabaran Injil

Dalam Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I, dijelaskan bahwa pelayanan diartikan menunjuk kepada pelayanan di Bait Suci, atau Pelayan Allah (Mazmur 104:4),²⁶ di PB, ‘*Diakonos*’ yang artinya hamba, petugas bawahan di jemaat (Filipi 1:1). Yesus Kristus juga kepada murid-murid-Nya menyebut dirinya sebagai ‘*ho diakonon*’, artinya yang melayani (Lukas 22:27). Para Rasul-Rasul juga pembantu-pembantu mereka disebut pelayan-pelayan Allah (2 Korintus 11:23, Kolose 1:7, 1 Timotius 4:6). Pelayan umum dan pelayanan Kristen

²³ David L. Baker, *Satu Alkitab Dua Perjanjian*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 293.

²⁴ J. Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2012), 214, 216.

²⁵ J.L. Ch. Abineno, *Manusia Dan Sesamanya Didalam Dunia*, 160.

²⁶ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* Jilid I, (Jakarta: Penerbit Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF,2001),637.

berbeda dari sisi kerendahan hati. Pelayan kristen disebut dengan kata ‘*dulos*’ yang artinya hamba atau budak (Filipi 2 : 7). Menurut Andar, melayani adalah mengosongkan diri dan menempatkan kepentingan sendiri di bawah kepentingan Tuhan dan kepentingan orang lain.²⁷ Di PB, ‘*leiturgos*’ diberikan oleh orang kaya kepada negara, kemudian dipakai dalam istilah keagamaan: Kristus disebut sebagai ‘*Leiturgos*’ (yang melayani ibadah) di tempat kudus di sorga (Ibrani 8:2) dan malaikat-malaikat ialah Roh yang melayani (Ibrani 1 : 14) (cf. Kis 13:2). Paulus juga menyebut dirinya ‘*leiturgos*’ artinya pelayan Yesus Kristus dalam pemberitaan Injil Allah (Roma 15:16). Erastus Sabdono mengatakan pelayanan ialah bagaimana merubah manusia menjadi manusia Allah.²⁸ Setiap orang percaya wajib untuk menyampaikan kabar baik kepada orang lain. Beberapa aspek tentang Tugas Pelayanan Pengabaran Injil: Mengabarkan Injil Kepada Orang Belum Percaya; Mengabarkan Injil Dengan Traktat; Mengabarkan Injil Dengan Kebaktian Kebangunan Rohani; Mengabarkan Injil melalui Penginjilan Pribadi; Membuka Pelayanan Baru; Membangun Menara Doa; Mendirikan Jemaat Rumah (Pos PI); dan Memuridkan.

Mengabarkan Injil Kepada Orang Belum Percaya

Tugas utama orang percaya adalah mengabarkan Injil kepada orang yang belum percaya. Penginjilan adalah suatu rancangan dan karya Allah yang menciptakan bagi diri-Nya suatu umat untuk bersekutu, menyembah serta melayani Dia secara utuh serasi;²⁹ tugas pemberitaan Injil adalah tugas semua orang percaya tanpa terkecuali.³⁰ Penginjilan berarti “mengkomunikasikan atau mengabarkan Kabar Baik.”³¹ Penginjilan adalah upaya menolong orang lain menjadi bagian dari sesuatu dan akhirnya mereka menjadi percaya.³² Amanat Agung bukan hanya diberikan kepada kedua belas murid-Nya saja, melainkan kepada semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dengan demikian, setiap orang percaya yang sudah diselamatkan, wajib untuk memasyurkan dan menyaksikan

²⁷ Andar Ismail, *Selamat Melayani Tuhan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 4.

²⁸ https://www.youtube.com/watch?v=pbtO4TWM_Zw, Dipercayai Oleh Tuhan, diakses, 12 September 2016.

²⁹ Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* Jilid-1 (Malang: Gandum Mas, 1998), 2.

³⁰ Iswara Rintis Purwantara, *Prapenginjilan* (Jogjakarta: Andi, 2012), 107.

³¹ Rick Richardson. *Merombak Citra Penginjilan*, (Surabaya: Parkantas, 2010), 20.

³² Rick Richardson. 29.

Injil Tuhan kepada suku bangsa yang belum percaya akan Injil.³³ Penginjilan harus dilakukan sebab Allah tidak ingin satu orangpun binasa melainkan berbalik dan bertobat kepada Allah. Palus berkata:“Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil.” (I Korintus 9:16).

Mengabarkan Injil Dengan Traktat

Penginjilan dapat dilakukan dengan beragam cara. Salah satu cara adalah mengabarkan Injil dengan traktat. Penggunaan traktat dalam memberitakan Injil kepada orang yang belum percaya sangat menolong bagi setiap orang percaya yang mau memberitakan kabar baik. Melalui pelayanan penginjilan penggunaan traktat dapat dilakukan dengan bertemu langsung dengan orang yang akan dilayani tanpa harus mengundang perhatian orang lain. Hal itu dapat dilakukan dengan membagikan traktat tersebut dan apabila ada kesempatan untuk menerangkan tulisan dalam traktat tersebut merupakan sesuatu yang baik dan apabila tidak ada kesempatan, sipembawa berita baik boleh mendoakan orang-orang yang sudah menerima sebaran traktat tersebut agar Tuhan menjamah mereka dan mereka menjadi percaya. Pembagian traktat dapat dilakukan diberbagai tempat dan diberikan kepada siapa saja yang ditemui. Traktat dapat dibawa kemana-mana dan boleh diberikan dengan mudah kepada orang yang ditemui ketika sedang keluar rumah. Jadi mengabarkan Injil dengan traktat adalah pengabaran Injil yang dilakukan oleh orang percaya melalui pendekatan buku-buku kecil yang diberikan kepada orang yang akan dilayani. Melalui pemberian buku-buku kecil dan penjelasan yang diberikan dengan kerendahan hati dan kelemah lembutan berusaha untuk membawa orang-orang kejalan keselamatan.

Mengabarkan Injil Dengan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR)

Aspek lain dari tugas pelayanan pengabaran Injil adalah mengabarkan Injil dengan KKR. Penginjilan dapat dilakukan melalui KKR. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berkesinambungan: ketika penerimaan mahasiswa baru, retreat atau mengadakan KKR

³³ Peter Wongso, *Obrolan Seorang Gembala*, (Malang: SAAT, 1995), 91.

dikampus atau gabungan dari berbagai kampus, bahkan mengadakan KKR untuk seluruh kalangan. KKR juga pernah dilakukan Kristus dahulu seperti khotbah di bukit, pelayanan di tempat-tempat umum sehingga orang-orang kebanyakan (umum) bisa datang berbondong-bondong untuk mendengar pengajaran firman Tuhan, didoakan dan mengalami mujizat kesembuhan Ilahi, diselamatkan dengan percaya dan menerima Tuhan Yesus secara pribadi.³⁴ KKR adalah model kebaktian secara massal yang dilakukan oleh gereja guna untuk melakukan Amanat Agung. H.L. Senduk menyatakan, “Pelayanan KKR ini membawa dampak yang positif dan memberitakan bahwa Yesus Kristus itulah Anak Allah yang hidup dan Juruselamat dunia.”³⁵ Pekabaran Injil dapat juga dilakukan dengan mengadakan KKR baik di kota maupun di desa. Dan melalui pelayanan kebaktian rohani ini maka dapat dilakukan tindakan selanjutnya untuk kembali memotivasi orang-orang yang sudah memberi diri untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Tidak sedikit melalui penginjilan melalui ibadah KKR jiwa-jiwa yang datang kepada Tuhan. Dengan terlibat dengan pelayanan pengabaran Injil melalui ibadah KKR, setiap orang percaya akan melihat karya Tuhan yang besar melawat orang-orang yang berdosa; orang percaya bisa mengambil bagian untuk melayani orang yang hadir dan memberikan pelayan doa, konseling maupun menceritakan Injil Yesus Kristus. Jadi yang dimaksud dengan mengabarkan Injil dengan kebaktian kebagunan rohani adalah menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang melalui pelayanan bersama melalui penyatuan karunia-karunia yang berbeda. Dan pelaksanaannya memerlukan waktu dan persiapan yang lama dan ditengah-tengah pelayanan ini mengharapakan kuasa Tuhan untuk melawat setiap jiwa-jiwa.

Mengabarkan Injil melalui Penginjilan Pribadi (PI)

Aspek lain dari tugas pelayanan pengabaran Injil adalah mengabarkan Injil melalui Penginjilan pribadi. Penginjilan dapat juga dilakukan melalui penginjilan pribadi.³⁶ Di dalam PI setiap orang percaya akan menjadi pelaku dalam melaksanakan pengabaran Injil, sebab sebagai Anak Allah ia telah menjadi manusia baru didalam Kristus yang telah menebusnya.

³⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Kebaktian_kebangunan_rohani, diakses, 13 September 2016.

³⁵ H.L. Senduk, *Pedoman Pelayanan Pendeta 2*. (Jakarta: Yayasan Bethel, 2008), 107.

³⁶ Woo Young Kim, *Yesuslah Jawaban*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 106.

Metode PI yang pertama dan utama adalah “PI dari pribadi ke pribadi”. PI yang dilakukan dengan cara membina hubungan antara pribadi dengan pribadi. Carl Hendry mengatakan bahwa “inisiatif pendekatan orang per orang bagi orang percaya masih merupakan cara yang sangat menjanjikan dalam penginjilan di dunia pada abad ini.”³⁷ Mengabarkan Injil secara pribadi sifatnya memang sangat pribadi. Penuh kesungguhan namun santai, bebas, dan bersahabat. D. W. Ellis mengatakan, mengabarkan Injil pribadi diharapkan akan sampai pada tahapan pertobatan dan pengambilan keputusan, yang sangat penting dan sangat pribadi, maka pertemuan itu harus dihindari dari setiap kemungkinan yang mengganggu, termasuk kehadiran orang ketiga, apalagi kehadiran orang keempat dan seterusnya.³⁸ Melakukan PI merupakan suatu kewajiban bagi orang yang sudah mengalami anugerah dari Allah atau yang sering disebut dengan murid Yesus Kristus. Namun untuk melakukan PI perlu ada persiapan. Darrell W. Robinson mengatakan, doa, pengampunan dosa, dan kepenuhan Roh Kudus merupakan persiapan untuk bersaksi. Persiapan juga harus dilakukan secara pribadi meliputi persiapan secara jasmani, mental, dan emosi dilakukan oleh orang yang akan bersaksi.³⁹ Setiap pribadi dari orang percaya harus menjadikan PI suatu keharusan untuk menyampaikan Injil Yesus Kristus sebagai bukti murid Kristus. Jadi yang dimaksud dengan PI adalah panggilan jiwa untuk memberitakan kabar keselamatan kepada orang yang tersesat dengan cara menjalin hubungan dengan orang akan dilayani dengan sikap lemah lembut dan rendah hati untuk menuntun mereka kepada keselamatan.

Membuka Pelayanan Baru

Membuka Pelayanan baru merupakan wujud tugas pelayanan pengabaran Injil. Orang percaya pasti akan dibawa kepada pelayan yang memberikan kemuliaan bagi-Nya. Makmur Halim berkata, Apabila orang berdosa menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, maka ia mengalami anugerah keselamatan itu dan menjadi anak-anak Allah. Mereka juga dipanggil untuk hidup bagi Allah dan sesamanya. Mereka harus menjadi saksi-saksi

³⁷ <http://missikekristenan.blogspot.co.id/2013/04/penginjilan-pribadi.html>, diakses, 13 September 2016.

³⁸ D. W. Ellis, *Metode Penginjilan*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003), 169.

³⁹ Darrell W. Robinson, *Total Church Life*, (Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 2004), 312.

Kristus untuk membawa keselamatan itu bagi orang lain.⁴⁰ Dengan dasar keyakinan akan Allah memanggil untuk menjadi alat bagi kerajaan-Nya akan mendorong untuk lebih giat melayani Tuhan. Jadi untuk memperlebar kerajaan Allah dimuka bumi haruslah terjadi pelipatgandan pelayanan agar mampu menjangkau orang-orang yang terhilang diberbagai tempat.

Membangun Menara Doa

Membangun Menara Doa merupakan aspek lain dari tugas pelayanan pengabaran Injil. Doa mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan seseorang dan dalam pekabaran Injil. Kesadaran akan pentingnya peranan doa nampak dalam kehidupan jemaat mula-mula (Kis.1:14; 2:1;42; 12:5,12). Segala kegiatan mereka senantiasa di dahului dan dilaksanakan dengan doa (Kis.13:2-3; 14:23; band. Kis. 1:24; 4:23-31, 6:6). Demikian juga dengan Abraham, ia tidak pernah lupa untuk mendirikan mezbah bagi Tuhan dimana pun dia berada (bnd. Kej. 12:7; 12:8; 13:4; 13:18; 22:9; 26:25). James F White mengutip perkataan Clement dari Aleksandria yang berbunyi: orang Kristen yang benar harus memprioritaskan doa sepanjang seluruh kehidupannya Veronica menjelaskan, “Pekabaran Injil tidak mungkin tanpa doa, doa adalah pegangan utama bagi keefektifan pekerjaan misi dunia. Doa adalah sumber terbesar dari gereja. Doa adalah cara yang paling efektif dalam mempersiapkan jalan Tuhan yang diberikan kepada orang Kristen masa kini.⁴¹ Wesley berpendapat,”kita sendiri dapat mempengaruhi lebih banyak orang bagi Allah dan memiliki peranan yang lebih besar dalam mempercepat mencapai tujuan Kristus dengan doa dibandingkan dengan cara-cara lain.⁴² Ed Silvosso mengatakan, “sekarang konsep penginjilan dengan doa dengan cepat menjadi aspek yang paling penting dan menara-menara doa bermunculan dimana-mana.⁴³ Melalui pelayanan doa penginjilan akan menyempurnakan pelayanan pengabaran Injil keberbagai penjuru dunia. Jadi yang dimaksud dengan membangun menara doa adalah menjalin persekutuan doa bersama dengan orang percaya lainnya untuk bersekutu dengan

⁴⁰ Makmur Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus suatu penerapan masa Kini*, (Malang: Gandum Mas, 2003), 31.

⁴¹ Veronica J. Elbers, *Doa dan Misi*, (Malang: Departemen Literatur SAAT, 2001), 2.

⁴² Wesley L. Duewel, *Menjangku Dunia Melalui Doa*, (Bandung: Kalam Hidup, 1986), 14.

⁴³ Ed Silvosso, *Penginjilan Dengan Doa*, (Jakarta: Metanoia, 2006), 74.

Allah, melibatkan Allah di dalam pelayanan, menjalin kebersamaan dalam pelayanan untuk menjangkau jiwa-jiwa dalam pelayanan melalui doa.

Mendirikan Jemaat Rumah (Pos PI)

Mendirikan Jemaat Rumah atau Pos PI juga aspek dari tugas pelayanan pengabaran Injil. Persekutuan-persekutuan kecil dalam konteks sekarang dikenal dengan kelompok sel, jemaat rumah tangga. Kelompok sel adalah komunitas hidup bersama kelompok kecil yang disebut keluarga Allah (Oikos). Setiap anggota ada relasi dan komunikasi dan saling berinteraksi satu sama lain Ef.2:18-22; Kis.2:42, 46,47; Ibr .10:24-25. Kelompok sel seperti tubuh sel merupakan bagian tubuh yang terkecil, hidup, bergerak, dan berkembang belipat ganda (multiplikasi).⁴⁴ Untuk membawa jiwa-jiwa datang kepada Tuhan, seorang percaya juga harus mau membuka kelompok kecil. Melalui kelompok kecil ini atau yang sering disebut dengan jemaat rumah dapat menarik orang-orang untuk bergabung bersama, belajar Alkitab bersama. Dalam persekutuan jemaat rumah atau kelompok kecil harus melibatkan semua anggota kelompok untuk terlibat dalam pelayanan. Steve Gladen berpendapat bahwa untuk memaksimalkan peran orang percaya dilakukan dengan melibatkan orang percaya terlibat dalam pelayanan dan mengingatkan mereka tentang mengapa mereka melayani untuk menunjukkan kasih Kristus kepada orang lain.⁴⁵ Dan hal yang paling bermanfaat dilakukan dalam kelompok kecil adalah melayani bersama. Proyek-proyek pelayanan menghasilkan ikatan unik di antara anggota kelompok kecil, yang seringkali juga membuka peluang-peluang untuk penginjilan.⁴⁶ Dalam kelompok kecil, setiap anggota semakin erat didalam kasih dan saling menguatkan serta bersaksi kepada orang lain melalui teladan hidup dan juga kebersamaan yang erat didalam Tuhan. Melalui pos PI akan menolong untuk melayani orang yang ada dipersekitaran pos PI tersebut. Jadi yang dimaksud dengan mendirikan jemaat rumah atau pos PI adalah persekutuan orang-orang percaya yang memuliakan Tuhan yang dibentuk didalam suatu kelompok kecil yang saling berbagi kasih satu dengan yang lain.

⁴⁴ Samuel Tarigan, *Generasi Pembawa Perubahan*, (Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2013), 165

⁴⁵ Steve Gladen, *Memimpin Kelompok Kecil Dengan Tujuan*, (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012), 181

⁴⁶ Steve Gladen, 182.

Bersekutu bersama sambil melayani satu dengan yang lain dan juga berupaya untuk berbagi kasih Tuhan kepada orang yang belum percaya.

Memuridkan

Tugas pelayanan pengabaran Injil dapat diungkapkan melalui pemuridan. Memuridkan adalah cara lain yang dapat digunakan sebagai sarana pengabaran Injil. Perintah utama dari Amanat agung adalah jadikanlah semua bangsa murid-Ku (Matius 28:19-20). Dari sejak awal panggilan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dan proses sampai mereka dapat dipercaya disuruh memuridkan itulah murid. Jadi murid adalah orang yang dipanggil untuk mengikut menjadi serupa dengan diingatkan gurunya.⁴⁷ Memuridkan dalam istilah sekarang ini sering disebut pelipatgandaan. Pelipatgandaan rohani adalah penggandaan karakter murid Kristus dalam hidup orang lain hingga berkali-kali lipat. Pelipatgandaan rohani merupakan istilah lain dari proses pemuridan. Kita melipatgandakan kebenaran yang telah kita terima kepada orang lain, sehingga ia dapat lebih mengenal Kristus. Dengan kata lain, melakukan pelipatgandaan rohani sama dengan menjadi penatalayanan atas kebenaran Tuhan. Proses ini dapat berlangsung singkat, atau pun lama dan mendalam.⁴⁸ Setiap orang percaya sudah semestinya memuridkan agar kemajuan Injil dapat lebih cepat lagi diberitakan dan banyak orang yang mendengarkannya. Mariati dalam buku diktat pemuridannya berkata, Pemuridan adalah proses dimana pemurid menjadi alat Tuhan atau bejana Tuhan, yang mentransferkan hidup Allah kedalam orang yang dimuridkan. Pemuridan adalah mentransferkan hidup Allah. Seorang pemurid sejati memandang muridnya dan berkata, "Aku adalah bejana Tuhan untuk membasuh kakimu."⁴⁹ Dengan adanya kemauan untuk memuridkan dikalangan orang percaya, maka akan muncul penuai-penuai yang siap memberitakan Injil. Stephen Tong berkata, jika seseorang belum diperlengkapi sampai taraf memahami apakah sebenarnya Injil itu, maka ia tidak seharusnya memberitakan Injil. Ia bukan saja tidak akan mendapat hasil, tetapi malah menghamburkan waktunya maupun waktu orang lain dan merusak iman orang

⁴⁷ Paul W. Powel, *Murid Sejati*, (Bandung: Kalam Hidup, 1993), 16.

⁴⁸ Tim Penulis Kambium, *Bertumbuh Dalam Kristus: Pemuridan Melalui Waktu Teduh*, (Yogyakarta: Kambium Gloria, 2012), 165.

⁴⁹ Mariati, M. Th, *Diktat Pemuridan*, (Medan: STT Baptis Medan, 2015), 26.

lain.⁵⁰ Berkaitan dengan itu memuridkan merupakan tugas penting yang harus dilakukan oleh orang percaya yang sudah dewasa rohani agar proses pemberitaan Injil bisa dilakukan dengan melibatkan banyak orang. Sebagai mahasiswa-mahasiswi yang sudah banyak dibekali dengan pengetahuan teologi, sudah seharusnya bersemangat untuk menyalurkan kemampuannya kepada orang lain. Dengan demikian melakukan pemuridan terhadap orang percaya baru atau orang yang belum dewasa secara rohani sangat perlu dilakukan agar pengabaran Injil dapat dilakukan oleh banyak orang.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah, dan teori yang dibangun, maka kerangka berpikir dalam penelitian ditetapkan sebagai berikut: (1) diduga pemahaman tentang keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9 di kalangan mahasiswa-mahasiswi STT Baptis Medan berada pada kategori sedang; (2) pemahaman tentang Tugas Pelayanan Pengabaran Injil di kalangan mahasiswa-mahasiswi STT Baptis Medan adalah sedang; dan (3) korelasi pemahaman tentang keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9 dengan tugas pelayanan pengabaran Injil di kalangan mahasiswa-mahasiswa STT Baptis Medan adalah positif.

HASIL PENELITIAN

- (1) Pemahaman tentang keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9 di kalangan mahasiswa-mahasiswi STT Baptis Medan adalah sedang. Dari uji statistic deskriptif diperoleh rentang nilai Lower Bound dan Upper Bound yakni 98.37 s/d 102.25 (ada pada kateogir sedang di dalam kelas interval).
- (2) Pemahaman tentang Tugas Pelayanan Pengabaran Injil di kalangan mahasiswa-mahasiswi STT Baptis Medan adalah sedang. Dari uji statistic deskriptif diperoleh rentang nilai Lower Bound dan Upper Bound 95.43 s/d 100.39 (ada pada kategori sedang).
- (3) Korelasi pemahaman tentang keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9 dengan tugas pelayanan pengabaran Injil di kalangan mahasiswa-mahasiswa STT Baptis Medan adalah positif. Dari pengolahan statistik ditemukan nilai r_{xy} sebesar 0.425 dan bernilai

⁵⁰ Stephen Tong, *Apa Yang Kami Percaya?*, (Suaranya: Momentum, 2013), 27

positif. Yang berarti, besarnya hubungan antara pemahaman mahasiswa-mahasiswi STT Baptis Medan tentang keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9 dengan tugas pelayanan pengabaran Injil adalah 0.425. Arah hubungan keduanya adalah positif, yang memperlihatkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa-mahasiswi STT Baptis Medan tentang keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9 diiringi dengan pemahaman tugas pelayanan pengabaran Injil semakin baik. Sebaliknya juga terjadi, jika keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9 menurun, maka pemahaman tentang tugas pelayanan pengabaran Injil juga menurun.

KESIMPULAN

1. Jawaban atas tujuan penelitian yang ada di latar belakang adalah semakin tinggi Pemahaman tentang keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9 maka hal itu akan diiringi dengan semakin meningkatnya pemahaman tentang tugas pelayanan pengabaran Injil. Korelasi pemahaman tentang keyakinan panggilan berdasarkan Kejadian 12:1-9 dengan tugas pelayanan pengabaran Injil di kalangan mahasiswa-mahasiswa STT Baptis Medan adalah positif.
2. Diusulkan kepada peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian ini untuk melihat bagaimanakah pengaruh keyakinan panggilan seorang hamba Tuhan terhadap efektifitas pelayanannya.

REFERENSI

- Abineno, J. L. Ch. *Manusia Dan Sesamanya Didalam Dunia*. Jakarta:Gunung Mulia, 2003.
- Alexander Cs, Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus *Jurnal Teologi Kristen* Vol 2, 2022.
- Ariarajah, Wesley. *Alkitab Dan Orang-Orang Yang Berkepercayaan Lain*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2003.
- Baker, D.L., S. M. Siahaan, A. A. Sitompul. *Pengantar Bahasa Ibrani*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Baker, David L. *Satu Alkitab Dua Perjanjian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

- Barclay, William Barclay. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Wahyu Kepada Yohanes*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Brill, J. Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2012.
- Duewel, Wesley L. *Menjangku Dunia Melalui Doa*. Bandung: Kalam Hidup, 1986.
- Elbers, Veronica J. *Doa dan Misi*. Malang: Depertemen Literatur SAAT, 2001.
- Ellis, D. W. *Metode Penginjilan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003.
- Gibbds, Eddie. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2010.
- Gladden, Steve Gladden. *Memimpin Kelompok Kecil Dengan Tujuan*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012.
- Halim, Makmur. *Model-Model Penginjilan Yesus suatu penerapan masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Harris, et als, *Theological Wordbook of the OT, TWOT Lexicon*,
- Herlianto, Teologi Sukses: *Antara Allah dan Mamon*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 233.
- Ismail, Andar Ismail. *Selamat Melayani*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009.
- Ismail, Andar. *Selamat Melayani Tuhan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Kim, Woo Young. *Yesuslah Jawaban*. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Lempp, Walter. *Tafsiran Alkitab Kitab Kejadian 12:4-25:18*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Maiaweng, Peniel C. D. Maiaweng. *Teologi Kitab Yunus*. Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2015.
- Peiffer, Charles F.& Everett F. Harrison. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 1 (Kejadian – Ester*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Powel, Paul W. *Murid Sejati*. Bandung: Kalam Hidup, 1993.
- Purwantara, Iswara Rintis. *Prapenginjilan*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Richardson, Rick. *Merombak Citra Penginjilan*. Surabaya: Parkantas, 2010.
- Robinson, Darrell W. *Total Church Life*. Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 2004.
- SABDA (OLB versi Indonesia) 4.13.02 (Unicode).
- Sabdono, Erastus Sabdono. *Menemukan Kekristenan Yang Hilang*. Jakarta: Rehobot Literature, 2014.

- Senduk, H.L. *Pedoman Pelayanan Pendeta 2*. Jakarta: Yayasan Bethel, 2008.
- Silvoso, Ed. *Penginjilan Dengan Doa*. Jakarta: Metanoia, 2006.
- Simanjuntak, Justin Niaga. Fakultas Teologi Universitas Kristen Surakarta. *Jurnal Epigraphe*. Vol 3, No. 1 Mei 2019 (9-20).
- Syukur, Nico. *Pengantar Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Tarigan, Samuel. *Generasi Pembawa Perubahan*. Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2013.
- Tim Penulis Kambium, *Bertumbuh Dalam Kristus: Pemuridan Melalui Waktu Teduh*. Yogyakarta: Kambium Gloria, 2012.
- Timatala, Yakob. *Penginjilan Masa Kini* Jilid-1. Malang: Gandum Mas, 1998.
- Tong, Stephen. *Apa Yang Kami Percaya?*, (Suaranya: Momentum, 2013).
- Utley, Bob. *Kumpulan Komentari Pandan Belajar Perjanjian Lama*. Texas, Marshall: Bible Lessons Internasional, tt.
- Wongso, Peter. *Obrolan Seorang Gembala*. Malang: SAAT, 1995.
- *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* Jilid I. Jakarta: Penerbit Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2001.
- <http://missikekristenan.blogspot.co.id/2013/04/penginjilan-pribadi.html>, diakses, 13 September 2016.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kebaktian_kebangunan_rohani, diakses, 13 September 2016.
- <https://trainerspiritual.wordpress.com/2012/03/05/dahsyatnya-kekuatan-the-power-of-belief/>, diakses, 18 Agustus 2016
- https://www.youtube.com/watch?v=pbtO4TWM_Zw, Dipercayai Oleh Tuhan, diakses, 12 September 2016.
- Bible Works 7